

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI TARI MELALUI MATERI  
TARI RANTAK DENGAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN  
SENI BUDAYA PADA SISWA KELAS XI MA BARHRUL ULUM  
KABUPATEN GOWA**

**NURUL HALIMAH R. P SANJATA  
1282041025**

**Abstrak :**

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menjawab masalah: 1) bagaimana penerapan metode Drill dalam meningkatkan Keterampilan menari Tari Rantak pada siswa kelas XI MA Bahrul Ulum, 2) Bagaimana Peningkatan Keterampilan siswa menari Tari Rantak setelah diterapkan Metode Drill pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI MA Bahrul Ulum Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, dimana siklus I dilakukan dengan mengadakan 3 kali pertemuan, dan siklus II dilakukan 4 kali Pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ialah siswa kelas XI MA Bahrul Ulum yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes unjuk kerja, observasi wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian: 1) Penerapan metode Drill pada pembelajaran seni budaya dengan materi Rantak dilakukan II siklus, pada siklus I, setelah memberikan materi tari Rantak hasil observasi yang didapat ditemukan kendala kurang aktif dan canggung maka pembelajaran tari dengan metode Drill perlu dikembangkan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Penerapan siklus II dengan melaksanakan kembali pembelajaran tari Rantak dengan menggunakan metode Drill dengan memberikan motivasi dan peringatan keras terhadap siswa, sehingga lebih meningkatkan porsi belajar pada tahap siklus II. 2) Peningkatan menunjukkan hasil keseluruhan siswa pada siklus II sebesar 75% dari 70% nilai siswa. Dengan masing-masing aspek penilaian yaitu wiraga 82% dari 71%, wirama 81,5% dari 70,2% Wirasa 80,% dari 60,6%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I sampai Siklus II peningkatan Keterampilan menari Tari melalui materi tari Rantak dengan Metode Drill dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas XI MA Bahrul Kabupaten Gowa.*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, selain itu keberadaan pendidikan seni budaya dan keterampilan juga memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang kebudayaan. Pendidikan seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni Tari dan seni drama dan keterampilan keempat bidang tersebut minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Salah satunya adalah seni tari.

Pendidikan seni budaya/seni Tari yang terdapat dalam kurikulum Tingkat satuan Pendidikan diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang tidak mampu diimbangi oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan apresiasi. Kurikulum pendidikan memberikan acuan cara belajar yang harus diterapkan oleh guru terhadap siswa dan perlu dicari model pembelajaran yang tepat di sekolah agar menghasilkan nilai pemahaman yang optimal bagi siswa, khususnya pada pembelajaran Tari yang terdapat dalam mata pelajaran seni budaya.

Siswa yang mengikuti pelajaran Tari diharapkan memiliki sikap yang baik dan menunjukkan respon positif secara menyeluruh terhadap pembelajaran tari. Namun pada kenyataannya sikap yang ditunjukkan pada pembelajaran antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda. Ada siswa yang menunjukkan sikap mengikuti pembelajaran Tari dengan baik, tenang dan merespon dengan sikap positif dalam proses pembelajaran. Ada pula siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran tari. Seperti tidak melakukan instruksi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Sikap tersebut terjadi karena setiap siswa memiliki kemampuan mengolah yang berbeda-beda dalam hal ini kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam mengekspresikan tari. Kegiatan pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif. Pada permasalahan di atas dapat mengakibatkan siswa kurang dalam mengapresiasi dan mengekspresikan Tari karena kurangnya minat dan rendahnya keterampilan siswa dalam menarikan sebuah karya seni tari. Seperti yang diketahui bahwa metode *Drill* adalah metode yang disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya melakukannya secara praktek suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan (Rasyad, 1999:

55).Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dapat meningkatkan keterampilan siswa, yang terdapat dalam pelajaran seni budaya.

## **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu : (1) Mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menari Tari (*Rantak*) dengan menggunakan Metode *Drill* pada mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas XI/I MA Bahrul Ulum. (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menari Tari (*Rantak*) dengan menggunakan metode *Drill* dalam pembelajaran seni budaya pada siswa kelas XI/I MA Bahrul Ulum.

## **3. Landasan Teori**

Metode latihan (*Drill*) yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Metode *Drill* menurut Shalahuddin, Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Ada pula menurut Dalam buku Nana Sudjana, metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama,

berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis samadengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan siap ialah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

Kedua, situasi belajar itulah mula mula harus diulangi untuk mendapatkan respon dari siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respon sehingga mnyebabkan dia melatih keterampilannya. (Rasyad, 1999: 55)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, dimana siklus I dilakukan dengan mengadakan 3 kali pertemuan, dan siklus II dilakukan 4 kali Pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ialah siswa kelas XI MA Bahrul Ulum yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan, teknik pengumpulan

data penelitian menggunakan tes unjuk kerja, observasi wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian: 1) Penerapan metode Drill pada pembelajaran seni budaya dengan materi Rantak dilakukan II siklus, pada siklus I, setelah memberikan materi tari Rantak hasil observasi yang didapat ditemukan kendala kurang aktif dan canggung maka pembelajaran tari dengan metode Drill perlu dikembangkan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Penerapan siklus II dengan melaksanakan kembali pembelajaran tari Rantak dengan menggunakan metode Drill dengan memberikan motivasi dan peringatan keras terhadap siswa, sehingga lebih meningkatkan porsi belajar pada tahap siklus II.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **1. Penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keterampilan menari Tari siswa kelas XI/I MA Bahrul Ulum Kabupaten Gowa Pelaksanaan Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan materi pembelajaran yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai, yakni diharapkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam memperagakan Tari (Rantak) melalui rancangan tindakan yang disusun dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap siklus pertama direncanakan dalam 4 kali pertemuan, dengan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ulang dengan kepala sekolah sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Melakukan kordinasi kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan sebelum melakukan penelitian

##### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses pembelajaran dengan memberikan materi tentang Tari rantak terlebih dahulu, pembelajaran seni budaya berlangsung di kelas XI/I di MA Bahrul Ulum kabupaten Gowa.

##### **1) Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 09, Februari 2018, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan materi tentang Tari rantak, adapun materi yang diberikan yaitu: (1) pengertian tari, (2) pengenalan tentang tari Rantak, setelah memberikan sedikit materi tentang tari Rantak, peneliti melanjutkan dengan memberikan arahan tentang proses pembelajaran tari Rantak.

Peraktek diawali dengan memberikan ragam pertama ( 1 ) yaitu dengan gerakan menghentakkan kaki dan sementara tangan diayun ke depan agak melengkung, kaki bergerak di

tempat kemudian dihentakkan dan berakhir jinjit, sementara tangan kiri tetap pada posisi di depan agak melengkung dan telapak tangan menghadap ke depan, tangan kanan berayun dari samping ke atas tangan kiri sementara telapak tangan sedikit dihadapkan ke atas. Ragam ini dilakukan sebanyak ( 9 ) kali, setelah melakukan gerakan tersebut sebanyak ( 9 ) kali maka berakhir dengan tubuh berada pada posisi ke kanan kaki kiri ke samping ujung ibu jari menyentuh lantai, dan tangan kiri berada di depan, tangan kanan berada di samping dan lurus ke samping dan telapak tangan ditekuk ke atas. Ragam tersebut diulang beberap kali agar siswa dapat mengerti dan melakukan dengan baik.

Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan ragam kedua ( 2 ) yakni; tubuh menghadap ke samping kiri kemudian kaki kanan diangkat ke atas, tangan kanan dan kiri ditekuk dan telapak tangan menghadap ke depan, bergantian diayunkan di depan dada sebanyak ( 4 ) kali, kemudian tubuh menghadap ke ke depan, tangan kanan di samping lurus dan jari sedikit melengkung menghadap ke dalam, begitu pula tangan kiri ke samping lurus dan sedikit melengkung posisi tubuh lutut ditekuk. Kemudian dilanjutkan dengan tangan berubah posisi telapak tangan kanan menghadap ke depan, sedangkan siku kiri dilipat ke dalam dan telapak tangan menghadap kedepan posisi jari

tangan dibawah, dan berada di depan dada kiri. Selanjutnya posisi tubuh duduk dan kaki kanan di depan sementara kaki kiri agak disamping, sementara posisi tangan kanan lurus ke depan, posisi ujung jari tengah ke atas dan telapak tangan menghadap ke depan, sementara itu tangan kiri lurus ke samping kiri, ujung jari tengah menghadap ke bawah, diikuti gerakan kepala dari depan kemudian menghadap ke samping, dilanjutkan dengan berdiri, tangan kanan dibawa ke atas dan ditekuk, telapak tangan menghadap ke atas, sementara tangan kiri berada di depan dada.

Gerakan tersebut diulang ( 1 ) kali lagi namun posisi tubuh berbeda dengan sebelumnya, posisi tubuh menghadap ke kanan, tangan kanan berada di samping kanan dan tangan kiri berada di samping kiri seperti yang dilakukan pada tahap sebelumnya, yang membedakan adalah posisi tubuh menghadap ke kanan.

#### 1) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 14, Februari, 2018 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Peneliti melanjutkan pembelajaran pada pertemuan ke 2 dengan memberikan ragam tiga (3) yakni; tubuh dibawa menghadap ke depan kemudian kaki kiri melangkah ke depan diikuti kaki kanan yang diangkat ke atas, kedua tangan diayun dari telapak tangan

menhadap ke depan, ujung jari tengah berada di posisi bawah. Kemudian tubuh dibawa ke samping kaki kanan melangkah ke depan sambil dihentakkan, posisi badan sedikit membungkuk tangan menyilang berada di depan, selanjutnya tubuh dibawa ke belakang, kaki kanan melangkah menghadap ke belakang sambil melompat dan duduk, selanjutnya posisi tubuh berdiri menghadap ke kiri, kaki kanan dibuka kesamping, tangan kanan diayun dari atas ke bawah menuju tangan kiri yang berada di atas kepala, kemudian telapak tangan dibalik kemudian menyilang selanjutnya kaki kanan melangkah kedepan sedikit di tekuk ke atas, kaki kiri mengikuti langkah kaki kanan posisi akhir ragam ini ialah menghadap ke depan kepala menunduk melihat ujung jari kaki, tangan kiri lurus ke belakang dan tangan kanan lurus ke depan kaki kanan.

Ragam selanjutnya (4) ialah tubuh dibawa ke depan sedikit menyerong kemudian badan membungkuk, gerakan tangan seperti memotong dilakukan sebanyak (1 x 2) hitungan, kaki kanan di depan kaki kiri di belakang menyilang sambil melangkah. Kaki kanan kemudian dibawa ke samping dan kaki kiri dihentakkan di tempat sebanyak (2 x), posisi tangan kiri berada di depan telapak tangan ditekuk menghadap ke depan, ujung jari tengah di atas, sementara tangan kanan berayun dari samping ke atas tangan kanan sampil memutar

telapak tangan, kemudian tubuh menyamping ke kanan sambil kaki kanan melangkah ke samping kaki kiri di belakang menyilang, selanjutnya kaki kiri dibawa ke depan posisi tubuh tetap menyamping ke kanan, kemudian kaki kanan di angkat dan sedikit di hentakkan dan kaki kiri melangkah ke belakang menyilang sebanyak ( 2 ) kali selanjutnya kaki kiri di hentakkan sebanyak ( 2 ) kali.

## 2) Pertemuan ketiga

Pertemuan ke III pada siklus I diadakan pada tanggal 21, Februari, 2018 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Peneliti memberikan ragam (5) yaitu; badan dibawa ke samping kanan, kaki melangkah ke samping kaki kiri di belakang kaki kanan menyilang, kemudian badan menghadap ke samping kiri, kaki kiri lurus ke depan ujung jari kaki di atas (tumit dibawah) tangan kanan dan tangan kiri diayun mengarah ke dalam kemudian ke depan dada telapak tangan ditekuk ke atas. Selanjutnya, badan dihadapkan ke depan sambil kaki kiri di angkat di atas kebelakang paha, kemudian tangan menepuk (1) kali kepala agak tunduk melihat ke bawah. Selanjutnya ragam tersebut diulang (1) kali lagi. Selanjutnya melangkah ke samping kanan, kaki sambil menyilang kaki kiri berada di depan, tangan lurus ke atas kemudian diayunkan ke bawah badan sambil membungkuk, gerakan tersebut diulang sebanyak

(2) kali dan berakhir pada posisi tubuh menghadap ke depan, kaki dibuka lebar seperti posisi kuda-kuda, kedua tangan saing mendorong ke depan, posisi ujung jari bergantian tangan kiri menghadap ke atas dan tangan kanan menghadap ke bawah, hal tersebut dilakukan sebanyak (4) kali. Selanjutnya gerakan tersebut diulang beberapa kali lagi yang membedakannya ialah badan bergerak ke samping kiri dengan gerakan yang sama.

Selanjutnya peneliti memberikan ragam (6) yaitu kaki kanan melangkah ke depan dan badan mengikuti ke samping, kaki kiri menyilang, tangan kanan bergerak dari samping ke depan juga menyilang, kemudian kaki kanan ke belakang badan menghadap ke kiri, kemudian kaki kanan melangkah ke samping kiri diikuti kaki kiri, selanjutnya tangan menepuk paha, kemudian tangan kanan di atas seperti meminta, tangan kiri disamping kanan. Gerakan tersebut diulang sebanyak (2) kali, selanjutnya kaki kanan menyilang ke samping sambil melangkah, diikuti dengan gerakan tangan yang menyilang, posisi tubuh membungkuk. Ragam selanjutnya (7) yaitu; kaki kanan melompat ke belakang diikuti kaki kiri, kemudian kaki kiri melangkah ke depan, ke dua tangan seperti berdoa dari atas ke samping badan, kemudian kaki kiri dibawa menyilang dan kembali ke samping, tangan kanan diayunkan ke atas tangan kiri, selanjutnya

tangan kanan ke atas samping telinga, sambil menekuk telapak tangan menghadap ke atas. Selanjutnya kembali mengulang gerakan posisi seperti kuda-kuda, tangan diayunkan ke depan, ibu jari menyentuh ujung jari tengah. Selanjutnya mengulang gerakan tangan kanan mengayun ke atas tangan kiri, kemudian ke samping kanan atas telapak tangan ditekuk menghadap ke atas. Gerakan tersebut diulang sebanyak (2) kali.

### 3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ke III pada tahap siklus II yang diadakan pada tanggal 13, Maret, 2018 dengan langkah-langkah Pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa yang dilakukan bersama – sama oleh siswa.

Siswa secara bergantian melakukan gerakan Tari ratak, sementara siswa melakukan gerak tersebut peneliti mengevaluasi perkembangan siswa. Ada beberapa siswa yang dari awal tidak menghadiri proses pembelajaran seni budaya.

Pertemuan ini merupakan pertemuan yang ke III dan telah menunjukkan peningkatan baik Aspek Wiraga, Maupun Aspek Wirama dan Wirasa. Meskipun nilai hasil yang didapatkan oleh siswa tidak mengalami peningkatan yang tinggi namun terlihat jelas bahwa sikap siswa dan antusias siswa dalam menerima pelajaran sangat bagus. Oleh karena itu peneliti

memberikan arahan kepada siswa untuk memperagakan tari Rantak secara mandiri namun tetap diperhatikan oleh guru. Siswa mulai mampu memperagakan tari Rantak dengan menggunakan musik iringan tari dengan baik.

Siswa lebih nyaman bergerak dan sudah terlihat ada beberapa siswa yang sebelumnya terjadi pada siklus I sangat kurang dalam menari dan mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran. pada tahap siklus II.

Berdasarkan tes unjuk kerja dan tes pengetahuan siswa pada proses pembelajaran terkait peningkatan keterampilan menari tari Rantak siswa, pada bagian ini menilai perkembangan dan peningkatan yang dialami oleh siswa, untuk dijadikan acuan penilaian peningkatan keterampilan siswa. Maka deskripsi observasi dapat dikatakan adanya peningkatan, Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui adanya peningkatan pada keterampilan menari siswa dalam menari tari Rantak. Dari 27 siswa ada 3 orang siswa yang tidak pernah mengikuti proses pembelajaran seni budaya. Dan ada 1 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan pada proses pembelajaran seni budaya tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut kurang dalam merespon apa yang diberikan oleh peneliti. Sehingga kurang aktif dan sedikit mengalami perkembangan.

### 3) Observasi

Setelah melakukan tindakan pada siklus I-II, terdapat beberapa peningkatan yang dialami oleh siswa, antara lain sikap antusias siswa terhadap mata pelajaran tari Rantak, sehingga mampu membuat siswa lebih aktif dan serius dalam menerima pelajaran seni budaya. metode yang digunakan sangat membantu guru untuk lebih memperhatikan setiap gerak yang diperagakan oleh siswa. Begitupula sebaliknya siswa mampu bertanya dan lebih dekat dengan guru mata pelajaran sehingga siswa mengalami peningkatan baik dari aspek Wiraga, Wirama dan Wirasa. Dalam proses pembelajaran, dapat diakui bahwa pembelajaran telah berlangsung lancar, menarik, kenadala-kendala yang sebelumnya dialami oleh peneliti dalam mencapai tujuan yang diinginkan sudah terlihat berkurang, hal tersebut dibuktikan oleh hanya sedikit siswa yang yang tidak mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan. Dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran Tari rantak yakni pada siklus I yakni nilai rata – rata yang didapat dalam hasil evaluasi akhir hanya 65,6% masih dalam kategori kurang, kemudian ditindak lanjuti ke siklus II, yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dan ditemukan hasil tes pada siklus II nilai rata – rata yang di dapat adalah 78,6 % maka total jarak peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 16,5% interval jarak peningkatan siklus I ke siklus II.



## **2. Peningkatan keterampilan menari siswa kelas XI/I Tingkat Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kabupaten Gowa.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menari Tari siswa dilakukan dengan dua II siklus, dari hasil pengamatan peneliti melihat rata-rata kinerja individu siswa terhadap peningkatan keterampilan menari dari siklus I menuju siklus II, pada tahap siklus II siswa telah mampu menari dengan bersungguh-sungguh dan melakukan gerakan sesuai teknik yang diajarkan meski dari beberapa siswa belum melakukan gerakan dengan sempurna.

Dari hasil tes kerja sebelum melaksanakan Pembelajaran menggunakan metode *Drill* nilai rata-rata yang dihasilkan oleh siswa sangat kurang, Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menari Tari Rantak siswa dengan menggunakan tindakan siklus I, dari hasil pengamatan peneliti melihat hasil penilaian siswa rata-rata siswa masih belum mampu melakukan ragam gerak Tari Rantak dengan menggunakan wirama, wiraga dan wirasa sesuai dengan kriteria penilaian standar untuk kelulusan. Siswa masih kaku dalam bergerak, terlebih Tempo dalam gerak Tari Rantak menggunakan tempo dan ritme yang cepat, sehingga dibutuhkan konsentrasi bagi siswa untuk mendengar dan bergerak agar

kesesuaian antara musik dan gerak sejalan.

Nilai yang diperoleh dari hasil observasi sebelum melakukan penelitian menggunakan metode *Drill* nilai yang diperoleh oleh siswa berdasarkan data dari guru seni budaya MA Bahrul Ulum Nilai rata-rata siswa ialah 73 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75, jumlah diperoleh dengan menggunakan rumus 
$$F_x = \frac{M}{N} \times 100 \%$$

Hasil penelitian yang diperoleh pada tahap siklus I dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan pada aspek Wiraga (teknik) skor presentase yang diperoleh oleh siswa sebesar 71%, namun sebagian siswa belum mampu melakukan gerak tari rantak dengan menggunakan teknik yang dicontohkan oleh guru serta sebagian siswa hanya mampu memperagakan minimal 7 ragam.

Aspek Wirama (kesesuaian tempo) skor yang diperoleh siswa sebesar 70,2% , hal ini siswa belum mampu melakukan gerak tari rantak dengan menggunakan musik iringan sesuai dengan tempo. Sebagian siswa belum mampu menyesuaikan gerak tari rantak yang memiliki tempo yang cepat. Pada aspek Wirasa (kesesuaian karakter) siswa memperoleh skor 60,% hal tersebut diperoleh dari hasil kinerja siswa yang belum mampu memperagakan tari rantak sesuai dengan karakter Tari annya, seperti yang diketahui tari antak ialah tari yang memiliki tempo dan

gerak yang cepat serta memiliki unsur pencak silat didalamnya. Berikut tabel hasil penilaian akhir siklus I pada peningkatan keterampilan siswa dalam memperagakan tari Rantak:

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa nilai praktek yang diperoleh oleh siswa berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran, ialah 70,2%.

Dari hasil tes kerja siswa pada tahap siklus II siswa menunjukkan hasil peningkatan keterampilan, dapat kita lihat dari perolehan rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa. Pada aspek Wiraga (Teknik) skor yang diperoleh siswa ialah 82,3% sebelum melakukan penindakan skor yang diperoleh ialah 71%. Dari hasil yang diperoleh siswa mampu memperagakan tari Rantak sesuai dengan Teknik yang dicontohkan oleh guru, dari tes sebelumnya yang dilakukan pada siklus I rata-rata siswa hanya mampu memperagakan tari maksimal 7 ragam

Siswa telah mampu memperagakan tari dengan lebih dari 7 ragam sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Dari aspek Wirama (kesesuaian tempo) skor yang diperoleh siswa ialah 82,3% dari 70,2% pada tahap siklus I sebelumnya. Mereka mampu menunjukkan peningkatan pada keterampilan siswa sesuai kriteria keterampilan yang telah ditentukan dan menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat

nilai yang baik hal tersebut dilihat pada peningkatan angka presentase sebesar 11,3%. Pada aspek Wirasa (kesesuaian karakter tari) siswa memperoleh nilai 80,6% dari jumlah presentase sebelumnya yakni 60,%. Dari uraian tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut: Setelah melihat hasil pembelajaran praktisi siswa, dapat kita lihat pula hasil tes pengetahuan atau teoritis oleh peneliti, bahwa nilai yang dihasilkan oleh siswa mampu mencapai standar kelulusan minimal.

#### **A. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada pembahasan mengenai hasil analisis kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas gerak siswa terhadap pelajaran Tari rantak pada siswa kelas XI/I MA Bahrul Ulum kabupaten Gowa. Pembelajaran Tari rantak di dalam kelas memberikan pemahaman bagi siswa baik tentang teknik gerak yang mereka lakukan, dan memberikan gambaran rasa dalam menarikan sebuah Tarian.

Peningkatan proses maupun hasil belajar yang telah dilakukan dengan penindakan untuk dapat mengajarkan siswa Tari rantak, yang mampu mereka pahami dan mampu mereka lakukan sehingga mampu meningkatkan keterampilan menari siswa. Dengan memberikan keseimbangan pola hidup dan tingkah laku siswa menjadi lebih

positif dalam melakukan hal yang bermanfaat. (Aedi, 2016:111).

Untuk mencapai peningkatan keterampilan siswa dan hasil belajar siswa meningkat maka langkah-langkah penelitian mengacu pada penggunaan metode *Drill*, yang dikatakan metode yang disebut metode latihan untuk memperoleh ketangkasan siswa atau keterampilan siswa terhadap apa yang dipelajari. (Aminuddin Rasyad, 1999:55). Hal tersebut akan menghasilkan keterampilan siswa dimana dikatakan oleh Novi Mulyani keterampilan siswa ialah cenderung pada aktivitas psikomotorik siswa. (Mulyani, 2016). Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti menggunakan aspek penilaian yaitu Wiraga, Wirama dan Sikap atau kekompakan siswa.

Setelah penulis mengamati teknik dan cara mengajar guru tidak terlihat metode khusus yang diterapkan dalam pelajaran seni budaya. Pada proses pembelajaran metode yang digunakan guru biasanya menggunakan metode ceramah, kurangnya motivasi dari guru sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran tari.

Metode *Drill* ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam pembelajaran seni budaya dalam kelas, berbeda dengan metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran seni budaya pada umumnya menggunakan metode ceramah. berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti

metode ceramah kurang efektif dalam pembelajaran seni budaya, karena metode ceramah lebih mengutamakan pembelajaran secara deskriptif.

Pelaksanaan tindakan dalam kelas pada siklus I

siswa diminta mempragakan Tari rantak secara berulang-ulang. Siswa diajak lebih terbiasa melakukan praktisi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa, hasil penelitian menggunakan metode *Drill* ini ialah adanya peningkatan pada tiap siklus yang dapat dilihat pada siklus I, mereka menarikan Tari rantak dengan bersamaan dan dimulai dari ragam 1. Pada pelaksanaannya terlihat respon siswa berbeda-beda, ada beberapa siswa yang terlihat antusias dan juga beberapa siswa yang tidak sama sekali tertarik dengan materi Tari rantak. Setelah melihat masalah tersebut peneliti memberikan contoh terlebih dahulu dengan mempragakan ragam 1 secara berulang-ulang, yang kemudian diikuti oleh siswa. Setelah melihat perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa terlihat bahwa siswa mulai merespon dengan baik materi Tari rantak. Kelompok putra cenderung lebih suka main-main namun, siswa laki-laki lebih serius dalam proses latihan dan cepat menangkap materi yang diberikan. beberapa Siswa perempuan lebih acuh dan lambat menangkap materi yang diberikan.

Siklus I

Pada tes siklus 1 peneliti memberikan tes dengan menilai keaktifan siswa dan aspek Wiraga, Wirama dan Wirasa, pada tes tersebut terlihat beberapa siswa yang sama sekali belum mampu menarikan Tari rantak dengan baik dan benar, beberapa siswa tidak menghafal gerak yang telah diberikan, dari jumlah siswa yakni 27 orang hanya 10 orang yang mendapat nilai sesuai standar kelulusan minimal. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa ialah dari aspek Wiraga siswa memperoleh nilai 71 % , hal tersebut berimplikasi pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, pada Aspek Wirama skor yang diperoleh siswa ialah Rata-rata 70,2%, hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu memperagakan tari dengan benar sesuai musik iringan Tari Rantak sebagian siswa masih belum mampu menyesuaikan tempo dan membedakan perpindahan ragam dengan musik iringannya. Pada aspek Wirasa siswa memperoleh skor 0% hal tersebut diperoleh siswa belum mampu memperagakan tari sesuai karakter Tariannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus 1 siswa belum mampu mencapai nilai standar yang telah ditentukan. setelah mengamati perilaku siswa ada beberapa peningkatan yang terjadi setelah menerapkan metode *Drill* pada pembelajaran seni budaya.

b. Siklus II

Pada tes siklus II siswa tetap berada pada masing – masing siswa dengan melakukan 4 kali pertemuan , pada tes tersebut terlihat ada beberapa siswa pada tahap siklus 1 yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan, dan ada juga mulai mengalami peningkatan. Pada tahap siklus II peneliti lebih meniti beratkan pada detail gerak Tari rantak dan memberikan peringatan kepada siswa agar lebih giat dalam berlatih dan memperhatikan gerak yang diberikan oleh peneliti. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan pada aspek Wiraga hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 82,3% dari 71%. Dari aspek Wirama nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yakni 81,5% dari 70,2% dari siklus I sebelumnya. Pada aspek Wirasa nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa 80,6% dari 60,6%. Penilaian tersebut didapat dengan mengukur keterampilan siswa dan menggunakan rumus 
$$Fx = \frac{M}{N} \times 100 \%$$

Setelah diadakan proses pembelajaran Tari rantak menggunakan metode *Drill* dengan 2 siklus dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Materi Tari menjadi lebih fleksibel.
  - 2) Materi disampaikan secara detail dan terstruktur.
- Sedangkan dampak bagi siswa setelah menerima materi Tari

rantak dengan menggunakan metode *Drill* ialah:

- a. Siswa lebih mengerti lebih luas tentang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang,
- b. Siswa lebih fokus pada satu materi Tari sehingga, siswa mampu menghafal gerak dengan baik.
- c. Siswa telah menunjukkan sikap dan merespon materi pelajaran dengan baik.
- d. Siswa lebih mengerti struktur Tari rantak.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran Tari rantak pada kelas XI/I tingkat Madrasah aliyah Bahrul Ulum kabupaten Gowa. Metode *Drill* dapat diterapkan pada pelajaran praktek. Hal ini dapat dilihat siswa mampu mengikuti materi Tari yang diperagakan oleh guru. Pada pelaksanaan siklus I telah dilakukan proses pembelajaran praktek dengan menggunakan metode *Drill* dengan mengadakan Tiga kali pertemuan, nilai rata-rata yang diperoleh dari aspek Wiraga 71%, Wirama 70,2% dan Wirasa 60,6% hal tersebut menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa tidak mencapai standar KKM. Kendala yang dihadapi pada tahap siklus I ialah masih kurang aktif dan tidak bersungguh-sungguh dalam memperagakan tari

Rantak terutama siswa laki-laki. Penelitian siklus II dengan 4 kali pertemuan. pada pertemuan 1-3 siswa diminta untuk memperagakan tari yang didampingi oleh guru. Siswa telah mampu menunjukkan sikap yang baik yaitu aktif dan bersungguh-sungguh dalam memperagakan tari Rantak. Nilai rata-rata yang diperoleh mampu meningkat sebesar 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa merode *Drill* dapat diterapkan pada pembelajaran praktek.

2. Peningkatan Keterampilan Menari Siswa melalui Materi Tari Rantak setelah diterapkan metode *Drill*, Penerapan metode *Drill* pada pembelajaran tari Rantak mampu meningkatkan keterampilan menari siswa, hal tersebut dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan dari observasi Guru, siklus I dan siklus II, hasil peningkatan yang diperoleh ialah 81,6% dari jumlah yang diperoleh sebelumnya ialah 68%. Penilaian dilakukan dengan melihat 3 aspek yakni Wiraga, Wirama dan Wirasa untuk menilai keterampilan menari siswa. Setelah melakukan tindakan kelas siswa mampu percaya diri dalam memperagakan tari rantak dan merangsang potensi dasar yang dimiliki oleh siswa.

### Daftar Pustaka

- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabet
- Lalu Sumayang. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Salemba empat. Jakarta.
- Murgiyanto dkk. *Pedoman pengajaran Tari dalam pendidikan SD*. Jakarta: Departemen Tari Lembaga Pendidikan kesenian Jakarta.
- Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava media.
- Nadjamuddin. 1982. *Ujung Pandang: Bhkati Baru Ujung Pandang*.
- Purawatiningsih. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rasyad, Aminuuddin. 1999. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press & yayasan PEP-EX 8.
- Soehardjo. 1979. *Pendidikan Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Public Relation Perusahaan*. Nuansa. Bandung.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Wahid, Kahar. 1984. *Apresiasi Seni* (suatu pengantar). Ujung Pandang: FBS – Ikip Ujung Pandang
- Zain, Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

### Sumber tidak tercetak

- Alwi, Hasan. 200. *Tata Bahasa Indonsia*: repository. usu.ac.id

/bitstream/123456789/1  
9537/2/Reference.pdf.  
Diunduh pada tanggal  
25 april 2017.

Diunduh pada tanggal  
25 april 2017

Digilib.uinsby.ac.id/9220/5/Ba  
b% ://C:/Users/narum/  
Documents/Bab2.pdf).  
///C:/Users/narum/Docu  
ments/Bab 2.pdf

Dunnette. 1976. *Definisi  
Keterampilan*, [http:  
//digilib. uinsby.ac.id/  
1141/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1141/5/Bab%202.pdf)

[http://eprints.uny.ac.id/9523/3/  
bab%202-  
08209241004.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9523/3/bab%202-08209241004.pdf).  
Kajian teori.[http://  
eprints.uny.ac.id/9523/3  
/bab %202-  
08209241004.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9523/3/bab%202-08209241004.pdf).

Kamus Besar Bahasa Indonesia  
(KBBI) *Kamus versi  
online/daring (dalam  
jaringan)*  
[http://kbbi.web.id/raga-  
3](http://kbbi.web.id/raga-3)

Sarlito sarwono wirawan,  
2002. *Teori belajar dan  
tiruan.*:  
[https://www.scribd.com  
/document/109503064/  
Teori-Belajar-Sosial-  
Dan-Tiruan](https://www.scribd.com/document/109503064/Teori-Belajar-Sosial-Dan-Tiruan) diunduh  
ada tanggal 25 april  
2017

Winata, saputra.2016: *Metode  
demonstrasi dengan  
menggunakan tiga atau  
dimensi*.[https://jurnal.un  
muahjember.ac.id/index.  
php/BIOMA/article/do  
wnload/156/103](https://jurnal.unmuahjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/download/156/103).